



Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kenyamanan Terhadap Kedisiplinan Pemakaian Masker Pada Pedagang Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

Rizal Adi Nugroho[✉], Evi Widowati
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Submitted 24 February 2022

Accepted 13 June 2022

Published 31 March 2023

Keywords:

Covid-19, wearing masks, markets

DOI:

<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.55120>

Abstrak

Latar Belakang: Covid-19 merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan. Salah satu cara pencegahan penularan Covid-19 yaitu melalui penggunaan masker. Faktor penting yang mempengaruhi kedisiplinan pemakaian masker adalah pengetahuan, sikap dan kenyamanan. Pasar rawan menjadi salah satu kluster penyebaran Covid-19 karena pasar adalah titik pertemuan banyak orang, dengan berbagai posisi dan kondisi. Pasar Bukateja merupakan salah satu contoh pasar penerapan protokol kesehatan. Setelah dilakukan rapid test masal pada tanggal 28 Mei 2020 kepada seluruh pedagang, terdapat 2 orang yang dinyatakan reaktif Covid-19. Dari studi observasi awal kepada 10 pedagang didapat 3 orang (30%) tidak memakai masker. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan kenyamanan terhadap kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 (Studi kasus di Pasar Bukateja).

Metode: Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode survei analitik dan desain penelitian ini adalah cross sectional. Sampel penelitian menggunakan incidental sampling dengan sampel pedagang di Pasar Bukateja sejumlah 84 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument kuesioner dan lembar observasi.

Hasil: Hasil penelitian, tidak ada hubungan pengetahuan kesehatan dan kedisiplinan pemakaian masker, ada hubungan sikap pemakaian masker dan kedisiplinan pemakaian masker, ada hubungan kenyamanan pemakaian masker dan kedisiplinan pemakaian masker.

Kesimpulan: Saran dilakukan pengawasan yang sistematis dan masif, penyediaan fasilitas penunjang, pengecekan standar kebersihan, dan pemberian edukasi pentingnya pemakaian masker.

Abstract

Background: Covid-19 is a respiratory tract infection. One way to prevent the spread of Covid-19 is through the use of masks. Important factors that influence the discipline of wearing masks are knowledge, attitudes and comfort. Market is prone to being one of the clusters for the spread of Covid-19 because market is a meeting point for many people, with various positions and conditions. Bukateja Market is an example of a market for implementing health protocols. After a mass rapid test was carried out on May 28, 2020 to all traders, there were 2 people who were declared reactive for Covid-19. From the initial observation study to 10 traders, 3 people (30%) did not wear masks. The purpose of this study is to find the relationship between knowledge, attitude and comfort towards the discipline of wearing masks at traders as an effort to prevent the transmission of Covid-19 (Case study at Bukateja Market).

Methods: This type of research in this study is quantitative research, with an analytical survey method and the design of this study is cross sectional. The research sample used incidental sampling with a sample of 84 traders in Bukateja Market. Data was collected using questionnaire instruments and observation sheets.

Results: The results of the study, there was no relationship between health knowledge and the discipline of wearing masks, there was a relationship between the attitude of wearing masks and the discipline of wearing masks, there was a relationship between the comfort of wearing masks and the discipline of wearing masks.

Conclusion: Suggestions are to carry out systematic and massive supervision, provide supporting facilities, check hygiene standards, and provide education on the importance of wearing masks.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : rizaladinugroho14@student.unnes.ac.id

Pendahuluan

Pada awal Desember 2019, penyakit infeksi pernapasan pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Akibatnya lebih dari empat ribu orang meninggal dunia. Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa penyakit infeksi pernapasan tersebut disebabkan oleh virus corona (coronavirus) (Sembiring dan Suryani, 2020). Virus tersebut diberi nama oleh World Health Organization (WHO) sebagai Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (Covid-19), yang merupakan kependekan dari beberapa suku kata, yaitu co untuk corona, vi untuk virus, dan d untuk disease (penyakit) (Yuliana, 2020).

Berdasarkan laporan WHO pada 3 Februari 2021, terdapat 103.362.039 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan 2.244.713 kematian (WHO, 2021). Di Indonesia, kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 tercatat pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga saat ini berdasarkan data dari Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional dengan update terakhir selama satu tahun sejak tercatatnya kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2021 sebesar 1.347.026 (1,3% kasus dunia) kasus konfirmasi Covid-19 dengan 36.518 kematian (KPC PEN, 2021).

Pada tanggal 22 Juli 2020, Presiden Jokowi membentuk Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yang berada di bawah Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. Hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional (Asmara, 2020). Melalui Satuan Tugas Penanganan Covid-19, Pemerintah memprioritaskan penanganan kesehatan. Salah satunya Pemerintah gencar menyosialisasikan 5M. Gerakan 5M tersebut meliputi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Pembentukan Satuan Tugas ini diharapkan dapat membantu untuk memutus mata rantai penulatan Covid-19 di Indonesia.

Salah satu gerakan yang kini menjadi fokus pemerintah dan gencar disosialisasikan

kepada masyarakat yakni gerakan memakai masker (Lindungi Sesama dari Penularan Covid-19 dengan Disiplin Pakai Masker, 2020). Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut) (WHO, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk disiplin menggunakan masker. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kedisiplinan pemakaian masker adalah pengetahuan, sikap dan kenyamanan. Faktor pengetahuan disini adalah pengetahuan pedagang mengenai kesehatan, penyakit Covid-19, dan alat pelindung diri masker meliputi manfaat, jenis, fungsi, dan dampak jika tidak menggunakan APD masker pada saat berdagang. Untuk aspek sikap berisi tanggapan atau reaksi pedagang mengenai pemakaian masker sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Sedangkan untuk faktor kenyamanan meliputi perasaan yang dirasakan pedagang saat menggunakan alat pelindung diri masker dalam berdagang sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Berdasarkan penelitian Puji et al. (2017) menyatakan bahwa dalam faktor pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang paling tinggi dalam kepatuhan penggunaan APD, dengan sebagian besar pekerja dengan pengetahuan baik patuh menggunakan APD (77,3%) dan dalam aspek sikap sebagian besar pekerja dengan sikap baik patuh menggunakan APD (71,4%), disusul dukungan sosial sebanyak 67,7%, Pelatihan sebanyak 64%, dan pengawasan sebanyak 64%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2013) mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan kenyamanan dengan penggunaan alat pelindung diri wajah pada pekerja las listrik Kawasan Simongan Semarang.

Juru bicara pemerintah untuk Penanganan Virus Corona Achmad Yuriyanto mengatakan ada tiga tempat yang rawan terjadi penularan Covid-19, karena banyaknya orang yang berkumpul dalam waktu lama. Ketiga tempat tersebut adalah kantor, pasar, dan juga rumah makan atau warung (Sembiring

dan Suryani, 2020). Pasar perlu diwaspadai karena memiliki potensi besar untuk menjadi pusat penyebaran virus corona. Sejak Senin 9 September, DPP Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) mencatat ada 1.568 pedagang pasar terpapar virus corona. Angka tersebut berasal dari 275 pasar yang terdapat di 28 provinsi dan 109 kabupaten/kota. dari total 1.568 pedagang yang terpapar Covid-19, angka kematiannya mencapai 65 orang (Jannah, 2020). Banyaknya pedagang pasar tradisional yang terjangkit virus corona, menjadikan pasar sebagai salah satu klaster penyebaran Covid-19 di sejumlah daerah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan kasus konfirmasi Covid-19 tertinggi di Indonesia. Kasus covid-19 di Jawa Tengah menempati posisi ke-3 kasus konfirmasi Covid-19 setelah Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. Per tanggal 2 Maret 2021 dikonfirmasi sebanyak 154.945 (11,5% dari kasus nasional) kasus dengan 9.709 kematian (Pemprov Jateng, 2021). Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang masuk ke dalam zona merah penyebaran kasus covid-19. Kasus konfirmasi di Kabupaten Purbalingga sendiri tercatat sejak tanggal 1 Maret 2021 terdapat 5.101 kasus dengan 213 kematian (Pemprov Pbg, 2021).

Pasar Bukateja merupakan salah satu pasar yang ada di Kabupaten Purbalingga. Jumlah pedagang pasar Bukateja sendiri sebanyak 454 pedagang, terdiri 336 pedagang menempati loss dan sebanyak 118 pedagang lainnya menempati kios (Dinkominfo, 2020). Setelah dilakukan rapid test masal pada tanggal 28 Mei 2020 kepada seluruh pedagang terdapat 2 orang yang dinyatakan reaktif Covid-19 (Fahmi, 2020). Adanya 2 kasus pedagang yang reaktif Covid-19 di Pasar Bukateja, hal ini dapat dijadikan kewaspadaan apabila pasar tersebut dapat menjadi klaster baru penyebaran virus corona.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Pasar Bukateja bapak Somikhin pada tanggal 9 April 2021 menuturkan, Pasar Bukateja menjadi salah satu pasar percontohan penerapan protokol kesehatan selain Pasar Salatiga dan Pasar Bendo Trenggalek. Pada saat itu pula dilakukan observasi awal, kenyataan didapat di lapangan dari 10 orang yang diamati, terdapat

3 (30%) pedagang yang tidak menggunakan alat pelindung diri masker dan 7 orang (70%) pedagang sudah menggunakan alat pelindung diri masker.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih di fokuskan pada penerapan protokol kesehatan melalui pemakaian masker pada pedagang pasar, selain itu tempat dan waktu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan, sikap pemakaian masker, dan kenyamanan pemakaian masker terhadap kedisiplinan pemakaian masker.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada Juli-Agustus 2021 di Pasar Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pengetahuan kesehatan. Sikap pemakaian masker, dan kenyamanan pemakaian masker. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan pemakaian masker.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang yang berjualan di Pasar Bukateja Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 454 orang. Berdasarkan jumlah populasi sebak 454 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Sampling Insidental/ Accidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, reponden yang digunakan adalah pedagang yang sedang bekerja di pasar Bukateja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti tanpa ada perencanaan terlebih dahulu dan dianggap cocok untuk dijadikan sumber data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner yang digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu guna mengetahui apakah pertanyaan yang telah disusun mampu mengukur apa

yang hendak diukur (valid) dan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (reliabel). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 28 pedagang Pasar Purwareja Klampok karena pasar tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dengan Pasar Bukateja. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dokumentasi, wawancara dan observasi serta data sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis guna menguji hipotesis penelitian. Data diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan dilakukan uji statistic chi square guna memperoleh hasil analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Pasar Bukateja berlokasi di Jalan Bukateja Dusun 3, Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Pasar Bukateja dibangun dengan luas lahan 5727 m². Sebelah Utara berbatasan dengan Pertokoan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Pertokoan, sebelah timur berbatasan dengan Jalan Purbandar, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga. Pasar Bukateja merupakan salah satu pasar percontohan untuk penerapan protokol kesehatan. Pasar Bukateja terdiri dari 49 kios yang berada di luar dan 69 kios yang berada di dalam, serta terdapat 366 los. Penerapan protokol kesehatan yang diterapkan di Pasar Bukateja bertujuan untuk pencegahan penularan penyakit Covid-19.

Pada tabel dapat diketahui dari 84 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 49-54 tahun sebanyak 23 orang (27,1%), diikuti oleh rentang usia antara 31-36 tahun sebanyak 15 orang (17,9%), kemudian rentang usia 37-42 tahun sebanyak 13 orang (15,5%), kemudian rentang usia 25-30 tahun dan 43-48 tahun sebanyak

11 orang (13,1%), kemudian rentang usia 55-60 tahun sebanyak 6 orang (7,1%), kemudian rentang usia 19-24 tahun sebanyak 4 orang (4,8%), dan yang terkecil rentang usia 61-66 tahun sebanyak 1 orang (1,2%).

Untuk pendidikan responden sebagian besar responden adalah tamat SMP/MTs yaitu berjumlah 36 orang (42,86%), tamat SMA/SMK berjumlah 24 orang (28,57%), tamat SD/MI berjumlah 21 orang (25%), tidak sekolah berjumlah 2 orang (2,38%), dan yang paling sedikit tamat Perguruan Tinggi berjumlah 1 orang (1,19%). Untuk jenis kelamin responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (70,24%) dan 25 orang (29,76%) berjenis kelamin laki-laki.

Untuk masa kerja responden paling lama pada rentang waktu 0-5 tahun dan 6-11 tahun masing masing sebanyak 20 orang (23,81%), masa kerja 18-23 tahun sebanyak 18 orang (21,43%), masa kerja 12-17 tahun sebanyak 11 orang (13,1%), masa kerja 24-29 tahun sebanyak 10 orang (11,9%), masa kerja 30-35 tahun sebanyak 4 orang, dan paling sedikit dengan masa kerja 36-41 tahun sebanyak 1 orang (1,19%).

Dapat diketahui bahwa 54 responden (64,3%) memiliki pengetahuan kesehatan yang tinggi, 26 responden (31%) memiliki pengetahuan kesehatan yang sedang, dan 4 orang responden (4,8%) memiliki pengetahuan kesehatan yang rendah. Sedangkan pada sikap terdapat 36 responden (42,9%) memiliki sikap kurang baik dalam kedisiplinan pemakaian masker dan 48 responden (57,1%) memiliki sikap yang baik dalam kedisiplinan pemakaian masker. Dan untuk variable kenyamanan 24 responden (28,6%) merasa kurang nyaman dalam kedisiplinan pemakaian masker dan 60 responden (71,4%) merasa nyaman dalam kedisiplinan pemakaian masker.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
19-24 tahun	4	4,8%
25-30 tahun	11	13,1%
31-36 tahun	15	17,9%
37-42 tahun	13	15,5%
43-48 tahun	11	13,1%
49-54 tahun	23	27,4%
55-60 tahun	6	7,1%
61-66 tahun	1	1,2%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	2,38%
Tamat SD/MI	21	25,00%
Tamat SMP/MTs	36	42,86%
Tamat SMA/SMK	24	28,57%
Tamat Perguruan Tinggi	1	1,19%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	29,76%
Perempuan	59	70,24%
Masa Kerja		
0-5 tahun	20	23,81%
6-11 tahun	20	23,81%
12-17 tahun	11	13,10%
18-23 tahun	18	21,43%
24-29 tahun	10	11,90%
30-35 tahun	4	4,76%
36-41 tahun	1	1,19%
Pengetahuan Kesehatan		
Tinggi	54	64,3%
Sedang	26	31%
Rendah	4	4,8%
Sikap Pemakaian Masker		
Kurang Baik	36	42,9%
Baik	48	57,1%
Kenyamanan Pemakaian Masker		
Kurang Nyaman	24	28,6 %
Nyaman	60	71,4 %

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Chi Square

Variabel	Kedisiplinan Pemakaian Masker						P Value
	Disiplin Pakai Masker		Tidak Disiplin Pakai Masker		Total		
	F	%	F	%	Σ	%	
Pengetahuan							
Tinggi	38	70,4%	16	29,6%	54	100%	0,715
Sedang	18	69,2%	8	30,8%	26	100%	
Rendah	2	50%	2	50%	4	100%	
Sikap							
Kurang Baik	16	44,4%	20	55,6%	36	100%	0,000023
Baik	42	87,5%	6	12,5%	48	100%	
Kenyamanan							
Kurang Nyaman	3	12,5%	21	87,5%	24	100%	0,0000
Nyaman	55	91,7%	5	8,3%	60	100%	

Pada tabel 2. setelah dilakukan uji analisis bivariat menggunakan uji chi square menunjukkan hasil bahwa nilai pada variabel pengetahuan kesehatan diperoleh nilai p value 0,715 ($>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang. Untuk variable sikap pemakaian masker diperoleh diperoleh nilai p value 0,00023 ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap pemakaian masker dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang. Untuk variable kenyamanan diperoleh nilai p value 0,0000 ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara kenyamanan pemakaian masker dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang.

Hubungan pengetahuan kesehatan dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Berdasarkan analisis bivariat hubungan antara pengetahuan kesehatan dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang terdapat nilai expected count yang kurang dari 5 ada 2 kolom (33,3%) lebih dari 20% maka menggunakan rumus likelihood ratio. Hasil analisis menggunakan rumus likelihood ratio diperoleh nilai p value 0,715 ($>0,05$). Hasil p value tersebut tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya. Hasil penelitian 54 orang responden yang memiliki pengetahuan kesehatan tinggi, terdapat 38 responden yang disiplin memakai masker dan 16 responden tidak disiplin memakai masker. Kemudian, pada 4 responden yang memiliki pengetahuan kesehatan rendah, terdapat 2 responden yang disiplin memakai masker dan 2 responden yang tidak disiplin memakai masker.

Pengetahuan kesehatan pedagang pada penelitian ini dapat diartikan sebagai hasil tahu mengenai penyakit Covid-19, memahami penyakit Covid-19, serta cara pencegahan seperti melalui pemakaian masker, baik itu cara menggunakan masker yang baik dan benar, syarat masker yang sesuai standar, serta dampak yang terjadi jika tidak menggunakan masker.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku karena

pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Akan tetapi menurut beberapa penelitian tentang perilaku, pengetahuan yang baik tidak selalu menyebabkan perubahan dalam tindakan terhadap sesuatu, sebab tindakan positif terhadap sesuatu seperti perilaku kesehatan yang baik juga dipengaruhi oleh faktor pemungkin dan faktor pendorong lainnya. Menurut Notoatmodjo (2014) terdapat 6 tingkat pengetahuan yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku, antara lain. (1) Tahu (Know), (2) Memahami (Comprehention), (3) Aplikasi (Aplication), (4) Analisis (Analysis), (5) Sintesis (Synthesis), dan (6) Evaluasi (Evaluation). Dalam penelitian ini, responden sudah mencapai tahap tahu dan memahami tentang pentingnya memakai masker sebagai upaya pencegahan penularan penyakit Covid-19 serta risiko dan bahaya yang ditimbulkan ketika tidak memakai masker, namun dalam pengaplikasiannya (praktiknya) masih terdapat responden yang tidak disiplin dalam pemakaian masker dengan alasan kenyamanan, merasa sehat dan tidak tertular penyakit Covid-19, malas menggunakan masker karena kesulitan berkomunikasi, merasa panas, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Lawrence Green (1980) menjelaskan, bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku (Notoatmodjo, 2007). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Iskandar (2021) yang menunjukkan nilai p value 0,000 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laila (2021) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan masker sesuai teknik yang benar pada siswa SMA dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Kota Bukittinggi tahun 2021 yang menunjukkan nilai p value 0,59 yang

artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan masker dengan teknik yang benar pada siswa SMA dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Penelitian ini didukung oleh Regina et al. (2002) tentang pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap universal tindakan pencegahan di rumah sakit perawatan akut. Penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioer yang berisi 11 pernyataan benar dan salah. Hubungan antara skor pengetahuan dan tingkat kepatuhan perawat dengan UP dihitung menggunakan koefisien korelasi Pearson. Analisis varian satu arah Kruskal-Wallis atau uji Mann-Witney U digunakan untuk menguji pengetahuan dan kepatuhan dalam kaitannya dengan data demografis, tergantung pada tingkat pengukuran data. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan universal tindakan pencegahan.

Hubungan sikap pemakaian masker dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Berdasarkan analisis bivariat hubungan antara sikap pemakaian masker dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value 0.000023 ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pemakaian masker dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang. Hasil penelitian dari 36 responden yang memiliki sikap kurang baik dalam pemakaian masker, terdapat 16 responden yang disiplin dalam pemakaian masker dan 20 responden tidak disiplin dalam pemakaian masker. Kemudian dari 48 responden yang memiliki sikap baik dalam pemakaian masker, terdapat 42 responden yang disiplin dalam pemakaian masker dan 6 responden tidak disiplin dalam pemakaian masker.

Sikap pemakaian masker dalam penelitian ini berisi tanggapan dari para pedagang ketika dihadapkan pada situasi setuju atau tidak setuju tentang penggunaan masker. Sikap dibedakan menjadi dua, yaitu sikap kurang baik dan baik. Sikap yang baik akan menghasilkan tindakan yang positif. Sebaliknya, sikap yang kurang baik, menghasilkan tindakan

yang negatif. Dalam pembentukan sikap, kepercayaan merupakan salah satu faktor yang berperan untuk membentuk sikap seseorang. Seseorang akan memiliki sikap disiplin memakai masker apabila adanya kepercayaan bahwa menggunakan masker dapat mencegah Covid-19.

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoatmodjo, 2014). Menurut Azwar (2013) dalam Notoatmodjo (2014), sikap seseorang akan memengaruhi tindakannya dalam hal kesehatan. Minat seseorang untuk bertindak positif akan menghasilkan tindakan kesehatan yang positif pula. Sedangkan, sikap kurang baik responden menyebabkan ketidakdisiplinan responden dalam penggunaan masker. Hal ini diperkuat dengan teori Health Belief Model (HBM) yang merupakan salah satu teori yang dapat menjelaskan perilaku preventif. Teori Health Belief Model menjelaskan dan meramalkan perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan individu tersebut (Bart, 1994).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar (2021) yang menunjukkan nilai p value 0,000 yang artinya bahwa terdapat hubungan sikap masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Hasil penelitian lainnya oleh Syafel & Fatimah (2020) yang menunjukkan nilai p value 0,002 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam pencegahan Covid-19.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Coroiu, et al. (2021) tentang Perilaku pemakaian masker orang tua untuk anak selama pandemi Covid-19 di Kanada dan Amerika Serikat: Investigasi sikap, norma, dan kontrol yang dirasakan menggunakan teori perilaku terencana yang menunjukkan bahwa

nilai p value 0,006 artinya ada hubungan antara variabel sikap dan perilaku pemakaian masker orang tua untuk anak menggunakan teori perilaku terencana.

Hubungan kenyamanan pemakaian masker dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Berdasarkan analisis bivariat hubungan antara kenyamanan pemakaian masker dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value 0,000 ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kenyamanan pemakaian masker dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang. Hasil penelitian dari 24 responden yang kurang nyaman dalam pemakaian masker terdapat 3 responden yang disiplin memakai masker dan 21 responden tidak disiplin memakai masker. Kemudian dari 60 responden yang nyaman dalam pemakaian masker terdapat 55 responden disiplin memakai masker dan 5 responden yang tidak disiplin memakai masker.

Kenyamanan dalam penelitian ini perasaan yang dirasakan pedagang saat menggunakan alat pelindung diri masker. Responden yang merasa nyaman cenderung akan disiplin memakai masker, dan responden yang merasa tidak nyaman cenderung tidak disiplin memakai masker.

Perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) yang timbul pada saat menggunakan menggunakan masker akan mengakibatkan keengganan menggunakannya dan mereka memberi respon yang berbeda-beda. Respon tersebut yaitu menahan rasa tidak nyaman dan tetap memakai, sesekali melepas, hanya digunakan pada saat tertentu, tidak digunakan sama sekali, merasa nyaman tetap menggunakan masker (A. M. Budiono, 2003). Alasan responden enggan memakai alat pelindung diri adalah tidak sadar atau tidak mengerti, panas, sesak, tidak enak dipakai, tidak enak dipandang, berat, mengganggu pekerjaan, tidak sesuai dengan bahaya yang ada, tidak ada sanksi, dan atasan juga tidak memakai (Santoso, 2004).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Ghiffari, dkk. (2021) dengan nilai p value 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan

antara kenyamanan terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker. Didukung juga oleh penelitian lain Khoiruddin (2015) yang menunjukkan nilai p value 0,032 yang artinya ada hubungan kenyamanan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) masker pada petugas Port Operation dan Transshipment PT. MIFA Aceh Barat tahun 2015. Penelitian ini didukung oleh penelitian Yildiz (2022) tentang pandemi Covid-19 dan alat pelindung diri: evaluasi kenyamanan peralatan dan sikap pengguna menunjukkan nilai p value 0,001 yang menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara pandemi Covid-19 dan alat pelindung diri dengan evaluasi kenyamanan peralatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan ($p=0,715$) dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang, ada hubungan antara sikap pemakaian masker ($p=0,000023$) dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang, dan ada hubungan antara kenyamanan pemakaian masker ($p=0,0000$) dan kedisiplinan pemakaian masker pada pedagang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada responden penelitian yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Asmara, C.G. (2020, July 27). Jokowi: Tidak ada Pembubaran Gugus Tugas Penanganan Covid-19. Retrieved February 4, 2021, from *CNBC Indonesia* Web Site: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200727101453-4-175559/jokowi-tidak-ada-pembubaran-gugus-tugas-penanganan-covid-19>
- Bart, S. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Budiono, A.M. (2003). *Beberapa Penyakit Akibat Kerja karena Bahan Kimia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Çiriş Yildiz, C., Ulaşlı Kaban, H., & Tanriverdi, F. Ş. (2022). COVID-19 pandemic and personal protective equipment: Evaluation of equipment comfort and user attitude.

- Archives of Environmental and Occupational Health*, 77(1), 1–8.
- Coroiu, A., Moran, C., Lindsay, B. L., & Geller, A. C. (2021). Parent-for-child mask behavior during the COVID-19 pandemic in Canada and the United States: An investigation of attitudes, norms, and perceived control using the theory of planned behavior. *Preventive Medicine Reports*, 24, 101533.
- Dinkominfo. (2020, June 11). Terapkan New Normal, Pasar Bukateja Jadi Percontohan. Retrieved February 5, 2021, from *Dinkominfo Purbalingga* Web Site: <https://www.purbalinggakab.go.id/v1/terapkan-new-normal-pasar-bukateja-jadi-percontohan/>
- Fahmi, M. I. (2020, May 5). 7 Pedagang di Pasar Purbalingga Reaktif Rapid Test, Indikasi Muncul Klaster Lokal. Retrieved February 5, 2021, from *Kompas* We Site: <https://regional.kompas.com/read/2020/05/28/22182911/7-pedagang-di-pasar-purbalingga-reaktif-rapid-test-indikasi-muncul-klaster?>
- Ghiffari, A., Ridwan, H., & Purja, A. A. A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada saat Pandemi Covid-19 di Palembang. *Kebijakan Strategi dan Penatalaksanaan Penanggulangan Covid 19 di Indonesia*, 1(1), 450–458.
- Iskandar, Z. H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Kepatuhan Menggunakan Masker sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Jannah, S. M. (2020, November 9). IKAPPI Catat 1.568 Pedagang Pasar Terpapar Virus Corona. Retrieved February 5, 2021, from *Tirto id* Web Site: <https://tirto.id/ikappi-catat-1568-pedagang-pasar-terpapar-virus-corona-f6Pb>
- Kesuma, R. Y. (2013). Hubungan antara Pengetahuan, sikap, dan kenyamanan dengan alat pelindung diri wajah pada pekerja las listrik Kawasan Simongan Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khoiruddin, D. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker pada Petugas Bagian Port Operation dan Transshipment PT. Mifa Aceh Barat Tahun 2015. *Skripsi*. Aceh: Universitas Teuku Umar.
- KPCPEN. (2021). Data Sebaran Kasus Covid-19. Retrieved March 3 2021, from *Komisi Penanganan Covid dan Pemulihan Ekonomi Nasional* Web Site: <https://covid19.go.id/>
- Laila, H. S. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Masker Sesuai Teknik yang Benar pada Siswa SMA dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kota Bukittinggi Tahun 2021. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Lindungi Sesama dari Penularan COVID-19 dengan Disiplin Pakai Masker. (2020, Agustus 13). Retrieved Februari 4, 2021, from *Satuan Tugas Penanganan COVID-19* Web Site: <https://covid19.go.id/p/berita/lindungi-sesama-dari-penularan-covid-19-dengan-disiplin-pakai-masker>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemprov Jateng. (2021). Statistik Kasus COVID-19 Jawa Tengah. Retrieved March 3, 2021, from *Tanggap COVID-19 Provinsi Jawa Tengah* Web Site: <https://corona.jatengprov.go.id/data>
- Pemprov Pbg. (2021). Monitoring Data Covid-19 Kabupaten Purbalingga. Retrieved March 3, 2021, from *COVID-19 Kabupaten Purbalingga* Web Site: <https://corona.purbalinggakab.go.id/>
- Puji, A. D., Kurniawan, B., & Jayanti, S. (2017). Faktor Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 20-31.
- Regina, C., Molassiotis, A., Eunice, C., Virene, C., Becky, H., Chit-ying, L., & Ivy, Y. (2002). Nurses' knowledge of and compliance with universal precautions in an acute care hospital. *International Journal of Nursing Studies*, 39(2), 157–163.
- Santoso, G. (2004). *Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sembiring, R., & Suryani, D. E. (2020). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 16–19.
- Syafel, A. B., & Fatimah, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Covid-19 di RT 02 RW 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 4(1), 112–123.
- WHO. (2021). *Dasbor WHO Coronavirus Disease*. Retrieved February 3, 2021, from WHO Web

- Site: <https://covid19.who.int/>
- WHO. (June 5, 2020) Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. Retrieved March 3, 2021, from WHO Web Site: https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 124–137.